



**PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENJAGA  
KEHARMONISAN KELUARGA PELAUT**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

**Penyusun**

**Nama: Saundra Centauria**

**NIM : 14030110110051**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2014**

**JUDUL : Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut**  
**NAMA : Saundra Centauria**  
**NIM : 14030110110051**

---

### **ABSTRAKSI**

Keharmonisan dalam keluarga adalah suatu hal yang didambakan setiap orang. Namun banyak kesulitan untuk mencapai hal tersebut. Salah satunya yang dialami oleh keluarga pelaut dimana terjadi keterpisahan jarak dalam jangka waktu yang lama. Kondisi hubungan jarak jauh itu memicu banyaknya konflik yang terjadi, hingga terjadinya perselingkuhan dan perceraian. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan komunikasi dan konflik secara baik, agar dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan komunikasi dan pengelolaan konflik yang terjadi dalam keluarga pelaut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendasari diri pada pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Teori yang digunakan adalah teori core triad of balance, yang menyatakan hubungan pernikahan dipahami dari tiga hal dalam pengalaman manusia, yaitu perilaku, persepsi, dan fisiologi.

Hasil penelitian dari ketiga informan yaitu tiga orang istri yang masing-masing memiliki suami yang berprofesi sebagai pelaut menunjukkan bahwa pengelolaan komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dapat dijaga dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang ada. Sikap pengungkapan diri / self disclosure, saling jujur, empati, dan supportiveness perlu ditanamkan untuk menjaga hubungan jarak jauh tersebut, karena hal ini dapat mengontrol tingkat kecurigaan dan mengurangi prasangka dari kedua belah pihak. Jenis konflik yang dialami pasangan suami istri jarak jauh ini beragam sesuai dengan lama pernikahan dan kepribadian masing-masing, mulai dari konflik kecil hingga besar. Namun konflik yang sering terjadi yang dikarenakan intensitas pertemuan tatap muka yang sangat terbatas harus dikelola tidak dengan cara mengakhiri hubungan. Dalam hubungan pernikahan, konflik harus diselesaikan dengan baik, mencari solusi bersama yang tidak merugikan kedua belah pihak, dan membuat konflik menjadi suatu hal yang positif agar bisa dimanfaatkan demi mencapai keharmonisan keluarga.

***Keywords: Komunikasi Antar Pribadi, Keharmonisan Keluarga, Keluarga Pelaut***

**TITLE** : **Phenomenological of interpersonal communication in Protecting The Harmonism of Sailor Family**  
**NAME** : **Saundra Centauria**  
**NIM** : **14030110110051**

---

### **ABSTRACT**

Harmony in the family is something that everyone coveted. However, many difficulties to achieve this. One of these sailors experienced by families where there is a separation distance in the long term. Condition long distance relationship was sparked many conflicts, to infidelity and divorce. It is therefore necessary communication and conflict management as well, in order to create harmony in the family.

The purpose of this study to determine how the management of communication and conflict management in the family sailor. This study used a qualitative descriptive method underlying self on a phenomenological approach. Data were obtained through in-depth interviews to the research subjects. The theory used is the core triad of balance theory, which states the marriage relationship is understood of the three things in the human experience, ie behavior, perception, and physiology.

The results of the three informants three wives, each of which has a husband who is a sailor indicates that the management of couples communication distance can be maintained by means of optimizing existing communications media. The attitude of self-disclosure / self-disclosure, mutual honesty, empathy, and supportiveness needs to be invested to maintain a long distance relationship, because it can control the level of suspicion and reduce prejudice from both sides. Types of conflicts experienced by the couple's long-distance varies according to a long marriage and their individual personalities, ranging from small to large conflicts. However, conflicts often occur due to the intensity of face-to-face meetings are very limited to be managed not by way of ending the relationship. In a marriage relationship, the conflict must be resolved properly, find solutions together that are not detrimental to both parties, and makes the conflict into a positive thing that can be exploited in order to achieve family harmony.

***Keywords: Interpersonal Communication, Family Harmony, Family Sailors***

## I. PENDAHULUAN

Hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* (LDR) adalah sebuah hubungan percintaan dimana pasangan yang menjalin hubungan tersebut terpisah jarak yang cukup jauh. Hubungan jarak jauh ini belakangan menjadi suatu hal yang sangat sering diperbincangkan dan banyak sekali pasangan-pasangan yang mengalaminya. Di AS, ada lembaga penelitian yang bernama, *The Center for the Study of Long Distance Relationship*, dimana lembaga ini khusus meneliti mengenai hubungan jarak jauh. Menurut penelitian tersebut, pada tahun 2005 di AS ada sekitar 3,5 juta pasangan menikah yang berhubungan jarak jauh. Ini berarti 2,9% dari keseluruhan jumlah angka pernikahan di AS. Jumlah ini meningkat 30% jika dibandingkan pada tahun 2000 yang hanya 2,63% saja. Penelitian menyebutkan ada sekitar 4,4 juta pasangan mahasiswa yang belum menikah (20-40% dari total keseluruhan mahasiswa di beberapa jurusan) yang sedang dalam LDR. Sebuah study juga menyebutkan bahwa 1 dari 7 (14%) pasangan di AS adalah LDR. Sedangkan berdasarkan perkiraan dari data sensus, kurang lebih ada 3,5 juta pasangan yang LDR.

Hubungan pernikahan jarak jauh ini juga dirasakan oleh para istri pelaut, dimana suami diharuskan untuk berlayar dan meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang sangat lama. Dalam jangka waktu tersebut mereka tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Sulitnya terjadi komunikasi antara suami istri dapat menyebabkan kecemburuan, prasangka tidak baik. Kebutuhan seks pada pasangan keluarga pelaut dapat memicu salah satu pasangan terjerat dalam perselingkuhan dan dapat menyebabkan perceraian. Tidak adanya waktu yang lama untuk bersama membuat suami yang

pulang kerumah hanya melampiaskan kebutuhan biologis saja tanpa adanya komunikasi yang intim mengenai kehidupan keluarganya, hal ini membuat hubungan menjadi hambar dan dapat mengurangi rasa kasih sayang kepada pasangan. Kebutuhan afeksi, kasih sayang, belaian, dan perhatian sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga, seorang suami harus dapat memberikan kasih sayang kepada istri, namun istri seorang pelaut sulit mendapatkan kebutuhan tersebut.

## II. ISI

Pengembangan hubungan yang dilakukan dalam hubungan pernikahan jarak jauh dengan keterbatasan komunikasi. Data yang digunakan untuk mengungkap bagaimana pengembangan hubungan para informan adalah bagaimana mengelola frekuensi, durasi, dan intensitas komunikasi, pengungkapan diri dan juga empati terhadap pasangan, adanya rasa curiga maupun prasangka, dan sikap *supportiveness*.

Pengelolaan konflik yang dilakukan pasangan jarak jauh di tengah keterbatasan. Dalam mengungkap bagaimana pengelolaan konflik yang dilakukan, peneliti melihat pada jenis konflik yang kerap terjadi, bagaimana pengelolaan hingga penyelesaian konflik tersebut, serta komunikasi yang terjadi pasca konflik.

Dalam hubungan pernikahan ini para informan pada penelitian ini juga memahami bahwa hubungan pernikahan mengalami beberapa pengalaman seperti yang diungkapkan oleh Gottman yang menyatakan tentang “*core triad of balance theory*”, dimana hubungan pernikahan dipahami dari tiga hal dalam pengalaman manusia, yaitu perilaku, persepsi, dan fisiologi. Pengalaman perilaku ini mengacu pada pertukaran perilaku verbal dan non verbal pada masing-masing pasangan, pengalaman persepsi, mengacu pada bagaimana perilaku kognitif seseorang dalam

proses perilaku dan kegiatannya, dan yang ketiga, fisiologi, pada perasaan dan fungsi tubuh manusia ( detak jantung dan pernafasan) yang dihasilkan dari perilaku dan persepsi dalam hubungan.

Hubungan pernikahan bukanlah hubungan coba-coba karena didalamnya memiliki komitmen yang sangat kuat , bukan pemutusan hubungan yang dilakukan apabila terjadi konflik tapi pencarian solusi untuk mengakhiri konflik. Ketiga informan dapat mengelola konflik secara baik, konflik justru dapat memberikan manfaat positif bagi dirinya sendiri maupun bagi hubungannya dengan orang lain. Konflik rumah tangga dapat dikelola menjadi konflik yang produktif.

Pasangan melihat konflik bukan sebagai suatu untuk saling menyakiti satu sama lain, atau untuk membalas pasangan yang telah pernah menyakiti. Pasangan hendaknya mampu memandang konflik sebagai bantuan untuk menumbuhkan pemahaman akan pasangan secara lebih mendalam. Selalu berpikiran positif akan resolusi konflik yang mungkin dicapai, dan bahwa hubungan dapat bertahan dan berkembang.

### III. PENUTUP

Keharmonisan keluarga adalah tujuan dari semua pasangan suami istri. Dalam pernikahan jarak jauh, untuk mencapai keharmonisan bukanlah hal yang mudah, karena pasangan ini tidak tinggal ditempat yang sama. Mereka harus berpisah jarak dalam waktu yang lama

Pasangan suami istri yang suaminya berprofesi sebagai pelaut diharuskan dapat mengelola komunikasi dengan baik agar dapat terjalin hubungan keluarga yang harmonis, maka dari itu banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang baru saja menikah selalu mengoptimalkan waktu untuk berkomunikasi. Pasangan ini memanfaatkan berbagai macam media komunikasi seperti telepon, *bbm*, *videocall*, dan juga *facebook*. Media sosial masih aktif digunakan bagi pasangan muda, karena mereka terbiasa dengan selalu *update* dan tidak canggung untuk mengekspose kehidupannya melalui media tersebut. Dalam hubungan ini rasa curiga masih sangat tinggi, karena mereka belum terbiasa dengan perpisahan jarak dalam pernikahan. Maka dari itu disetiap waktu luang suami selalu menyempatkan diri untuk memberi kabar untuk istri. Bagi pasangan baru, sex masih menjadi tema yang sering dikomunikasikan, hal ini terjadi karena pertemuan tatap muka yang bisa dilakukan sangat jarang menunggu waktu cuti tiba sesuai dengan kontrak kerja suami. Komunikasi yang terbatas namun selalu dimaksimalkan membuat kendala-kendala seperti kecurigaan, kebutuhan kasih sayang, dan rasa rindu pun dapat sedikit teratasi.

Pengelolaan komunikasi jarak jauh pernikahan dengan seorang pelaut yang telah berjalan cukup lama dan memiliki anak tidak seberat bagi pasangan baru. Hal ini dikarenakan istri yang ditinggal dirumah telah memiliki kesibukan baru yaitu mengurus anak. Komunikasi dilakukan ketika masing-masing telah memiliki waktu luang untuk menghubungi. Media yang dimanfaatkan seperti telepon, *bbm*, dan *facebook*. Walau begitu, tingkat kecurigaan masih sangat tinggi, hal ini tidak bisa dipungkiri karena perpisahan jarak diantara mereka yang cukup lama. Sedikit hal yang tidak biasa dan tidak sesuai keseharian, dapat membuat masing-masing pasangan merasa curiga dan was-was. Mengirimkan foto melalui media *bbm* menjadi salah satu untuk membuktikan

aktifitas masing-masing pada pasangan ini. Upaya ini dapat mengurangi tingkat kecurigaan pada masing-masing pasangan.

Pernikahan jarak jauh yang sudah dilalui dalam jangka waktu yang lama, membuat pengelolaan komunikasi yang terjadi sudah memiliki pola tersendiri. Masing-masing sudah mengetahui dengan baik bagaimana kehidupan sebagai pasangan pernikahan jarak jauh. Setiap waktu luang mereka saling menghubungi dan bercerita mengenai keadaan dirumah dan dikapal, hal ini dapat meningkatkan rasa empati dan supportiveness. Karena lamanya masa pernikahan , kecurigaan pun sudah sangat berkurang. Media komunikasi yang dimanfaatkan hanya melalui telepon, karena pasangan ini sudah malas untuk sekadar *update* melalu media sosial